



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS TEUKU UMAR  
KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL**

Skripsi  
diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
Muzoda Azizi  
1401415091

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal”, karya

Nama : Muzoda Azizi

NIM : 1401415091

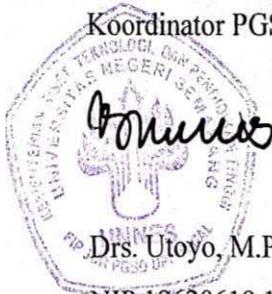
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 01 Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Akhmad Junaedi".

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”, karya

nama : Muzoda Azizi

NIM : 1401415091

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis tanggal 25 Juli 2019.

Semarang, 08 Agustus 2019

Panitia Ujian



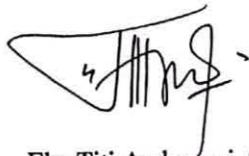
Ketua,  
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,



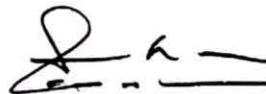
Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19831129 200812 2 003

Penguji II,



Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji III,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muzoda Azizi  
NIM : 1401415091  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang  
Judul : Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap  
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar  
Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau  
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 02 Juli 2019

Peneliti,



*Muzoda Azizi*  
Muzoda Azizi  
NIM 1401415091

**SURAT PERNYATAAN  
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muzoda Azizi

NIM : 1401415091

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal Internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 01 Juli 2019

Yang Menyatakan,



Muzoda Azizi  
NIM 1401415091

Mengetahui,  
Ketua Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Ulova, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)

“Jika seseorang bepergian dengan tujuan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjadikan perjalanannya bagaikan perjalanan menuju surga”. (Nabi Muhammad SAW)

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal, melainkan yang memberi manfaat”. (Imam Syafi’i)

“Never give up if you fail, do the best you can. There must be a way to success”. (Peneliti)

### **Persembahan**

Untuk kedua orang tua tercinta Ibu Warningsih dan Bapak Sayidi, Kakak Intan Permata Putri, Adik Nurul Farahdillah, Nenek Mukinah, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin menempuh pendidikan guru sekolah dasar.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi saran dan motivasi kepada peneliti.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar memberi bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji I, dan Drs. Utoyo, M.Pd., Dosen penguji II yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.
7. Drs. Noto Suharto, M.Pd., Dosen wali yang telah mengarahkan sejak awal masuk perkuliahan dan selalu memberi motivasi pada peneliti.

8. Bapak/Ibu dosen dan Tenaga Kependidikan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu terkait dengan administrasi selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
9. KESBANGPOL, BAPEDA, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan UPTD DIKBUD Kecamatan Dukuhturi yang telah memberi izin penelitian.
10. Kepala SD Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Guru dan siswa SD Negeri Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman PGSD angkatan 2015 yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, Mei 2019

Peneliti

## ABSTRAK

Azizi, Muzoda. (2019). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

**Kata Kunci:** hasil belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai sering dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan belajar siswa. Berdasarkan fakta empiris, terdapat keberagaman hasil belajar yang diperoleh siswa, khususnya pada pelajaran IPS. Keberagaman hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya perhatian orang tua dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Populasi penelitian ini berjumlah 181 siswa dengan sampel sebanyak 125 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian pada setiap variabel. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis terdiri dari analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,257 > 1,980$ ). Sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 62,3%; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,615 > 1,980$ ). Sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 33,8%; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $110,941 > 3,071$ ). Sumbangan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS sebesar 64,5%. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat meningkatkan perhatiannya kepada anaknya, serta antara orang tua, guru, dan sekolah dapat bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapai hasil belajar IPS yang lebih optimal.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PRAKATA .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB	
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Masalah Penelitian.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.5.1 Tujuan Umum.....	10
1.5.2 Tujuan Khusus .....	10
1.6 Kegunaan Penelitian .....	11
1.6.1 Kegunaan Teoritis.....	11
1.6.2 Kegunaan Praktis .....	11
II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis .....	20
2.2.1 Belajar .....	21
2.2.1.1 Pengertian Belajar .....	21
2.2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Belajar .....	22
2.2.1.3 Pengertian Hasil Belajar.....	24
2.2.2 Perhatian Orang Tua .....	25
2.2.2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua.....	25
2.2.2.2 Macam Perhatian Orang Tua.....	26
2.2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua .....	28
2.2.2.4 Indikator Perhatian Orang Tua .....	30
2.2.3 Motivasi Belajar .....	32
2.2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	32
2.2.3.2 Macam-macam Motivasi Belajar .....	33
2.2.3.3 Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar .....	34
2.2.3.4 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	36
2.2.3.5 Indikator Motivasi Belajar.....	37
2.2.4 IPS.....	39
2.2.4.1 Pengertian Ilmu Pendidikan Sosial .....	40
2.2.4.2 Tujuan IPS di Sekolah Dasar.....	40
2.2.5 Hubungan antar Variabel .....	41
2.2.5.1 Hubungan Perhatian orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa.....	42
2.2.5.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa .....	42

2.2.5.3	Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	43
2.3	Kerangka Teoretis .....	44
III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	47
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	48
3.3.1	Variabel Bebas .....	48
3.3.2	Variabel Terikat .....	49
3.4	Hipotesis Penelitian .....	50
3.5	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	50
3.5.1	Populasi .....	51
3.5.2	Sampel dan Teknik Sampling .....	51
3.6	Instrumen Penelitian .....	52
3.6.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	54
3.6.2	Angket .....	55
3.6.2.1	Uji Validitas Instrumen .....	55
3.6.2.1.1	Validitas Internal .....	57
3.6.2.1.2	Validitas Eksternal .....	57
3.6.2.2	Uji Reabilitas Instrumen .....	57
3.7	Data Penelitian .....	58
3.7.1	Jenis Data .....	60
3.7.2	Sumber Data .....	61
3.7.2.1	Sumber Primer .....	61
3.7.2.2	Sumber Sekunder .....	61
3.8	Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.8.1	Wawancara .....	62
3.8.2	Angket atau Kuesioner .....	62
3.8.3	Dokumentasi .....	63
3.9	Teknik Analisis Data .....	63
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	64
3.9.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Bebas .....	64
3.9.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Terikat .....	65
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis .....	65
3.9.2.1	Uji Normalitas .....	65
3.9.2.2	Uji Linieritas .....	66
3.9.2.3	Uji Multikolinieritas .....	66
3.9.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	67
3.9.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	67
3.9.3.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	68
3.9.3.2	Analisis Regresi Sederhana .....	69
3.9.3.3	Analisis Korelasi Berganda .....	69
3.9.3.4	Analisis Regresi Berganda .....	70
3.9.3.5	Analisis Koefisien Determinasi .....	71
3.9.3.6	Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	71

IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	73
4.2	Analisis Deskriptif Data Variabel Penelitian .....	76
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua .....	81
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar .....	85
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS .....	87
4.3	Uji Prasyarat Analisis .....	89
4.3.1	Uji Normalitas .....	89
4.3.2	Uji Linieritas .....	90
4.3.3	Uji Multikolinieritas .....	91
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	91
4.4	Uji Analisis Akhir .....	92
4.4.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	93
4.4.2	Analisis Regresi Linier Sederhana .....	94
4.4.3	Analisis Korelasi Berganda .....	98
4.4.4	Analisis Regresi Berganda .....	99
4.4.5	Analisis Koefisien Determinasi .....	101
4.4.6	Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	104
4.5	Pembahasan .....	105
4.5.1	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa .....	106
4.5.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa .....	111
4.6	Implikasi Penelitian .....	117
4.6.1	Implikasi Teoritis .....	117
4.6.2	Implikasi Praktis .....	119
V	PENUTUP	
5.1	Simpulan .....	120
5.2	Saran .....	121
5.2.2	Bagi Guru .....	121
5.2.3	Bagi Sekolah .....	121
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	122
	DAFTAR PUSTAKA .....	123
	LAMPIRAN .....	130

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	52
3.2 Penarikan Sampel .....	54
3.3 Penyekoran Angket.....	56
3.4 Populasi Siswa Uji Coba.....	59
3.5 Sampel Siswa Uji Coba.....	59
3.6 Pedoman Konversi Skala-5 .....	65
3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68
4.1 Data Responden Penelitian.....	76
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	78
4.3 Rentang Nilai Indeks ( <i>Three Box Method</i> ).....	81
4.4 Indeks Variabel Perhatian Orang Tua.....	83
4.5 Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	85
4.6 Analisis Hasil Belajar IPS.....	87
4.7 Hasil Uji Normalitas .....	89
4.8 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar .....	90
4.9 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	90
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas .....	91
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92
4.12 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1 dengan Y .....	93
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X2 dengan Y .....	94
4.14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X <sub>1</sub> dan Y .....	95
4.15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X <sub>2</sub> dan Y .....	97
4.16 Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	99
4.17 Hasil Uji Regresi Berganda X1 dan X2 terhadap Y .....	99
4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 terhadap Y .....	101
4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X2 terhadap Y .....	102
4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y .....	103
4.21 Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F) .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	46
4.1 Diagram Persentase Nilai Indeks Perhatian Orang Tua Tiap Indikator .....	84
4.2 Diagram Persentase Nilai Indeks Motivasi Belajar Tiap Indikator .	86
4.3 Diagram Persentase Hasil Belajar IPS .....	88
4.4 Diagram Persentase Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS.....	102
4.5 Diagram Persentase Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS..	103
4.6 Diagram Persentase Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi .....	130
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	138
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba .....	141
4. Daftar Nilai UTS.....	142
5. Rangkuman Hasil Wawancara.....	150
6. Lembar Validitas Penilai Ahli 1 .....	156
7. Lembar Validitas Penilai Ahli 2 .....	164
8. Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba) .....	176
9. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	177
10. Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba).....	178
11. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	182
12. Deskriptor Pensekoran Angket .....	187
13. Rekap Skor Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua .....	188
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar .....	190
15. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba).....	192
16. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba) .....	193
17. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	194
18. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Uji Coba) .....	195
19. Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua (Penelitian) .....	196
20. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Penelitian) .....	197
21. Angket Perhatian Orang Tua (Penelitian) .....	198
22. Angket Motivasi Belajar (Penelitian) .....	201
23. Rekap Skor Angket Penelitian Perhatian Orang Tua.....	204
24. Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar .....	209
25. Data Hasil Penelitian .....	214
26. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	218
27. Daftar Jurnal .....	219
28. Surat Izin Penelitian .....	225

29. Surat Keterangan Penelitian .....	227
30. Dokumentasi Penelitian .....	233

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Hal-hal yang dibahas dalam pendahuluan yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, dan (6) kegunaan penelitian. Berikut ini penjelasan untuk tiap-tiap sub bagian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar terhadap jiwa anak. Pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang yang ahli sesuai dengan bakat siswa, yang berguna bagi dirinya, dan berguna bagi nusa dan bangsanya. Sekolah merupakan tempat mendidik dan mengajar siswa sesuai dengan peraturan-peraturan yang harus ditaati, dalam kehidupan sekolah dikembangkan ilmu pengetahuan, sikap, tingkah laku, dan bakat yang sangat bermanfaat dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup siswa. Tugas sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja, namun juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai sosial, agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga upaya yang harus dilakukan oleh siswa adalah dengan mengoptimalkan cara belajar. Slameto (2013, h.2) mendefinisikan, belajar sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang bermanfaat bagi kehidupannya. Apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai pengetahuan tertentu, maka hasil belajar yang baik akan dicapai, hal tersebut dijelaskan oleh Brahim (2007) dalam Susanto (2013, h.5) menjelaskan, hasil belajar dapat

diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu di sekolah yang diperoleh dari kegiatan tes dinyatakan dalam angka/nilai.

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Wasliman (2007) dalam Susanto (2013, h.12) berpendapat, faktor internal adalah berasal dari dalam yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah berasal dari luar yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seseorang dengan memiliki motivasi yang tinggi, maka belajarnya akan berhasil, namun sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah maka sulit untuk berhasil. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2011) dalam Kompri (2016, h.231), motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar lebih rajin untuk belajar. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil. Sebab, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, maka tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan optimal. Hal ini berarti bahwa sesuatu yang akan dikerjakan siswa tidak menyentuh kebutuhannya. Djamarah dalam Kompri (2016, h.231) menjelaskan, sesuatu yang bersentuhan dengan kebutuhannya akan menarik minat individu yang bersangkutan.

Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Kompri (2016, h.1) mengartikan, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang memberi semangat kepada individu untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk dapat mencapainya dengan segala usaha yang dilakukan. Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang

timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, manusia mengenal lembaga pendidikan keluarga. Keluarga pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Orang tua berperan penting dalam hasil belajar anak di sekolah, karena orang tua mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak dalam kandungan hingga remaja. Dalam sebuah keluarga perhatian orang tua memegang peranan utama dalam membentuk anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, berakhlak, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Tugas orang tua memberi bimbingan, teladan, dan perhatian yang baik, maka akan berdampak positif bagi perkembangan kepribadian dan pendidikan anak di sekolah. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberi perhatian yang optimal kepada anak. Agar anak di sekolah tetap semangat untuk belajar maka orang tua harus memerhatikan dan selalu menyediakan keperluan belajar anak termasuk cara belajar, waktu belajar, dan mengerjakan tugas di rumah, sehingga anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Menurut Ihsan (2013, h.19) hambatan tersebut antara lain yaitu orang tua yang kurang memberi perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Oleh sebab itu, perhatian orang tua termasuk ke dalam hambatan yang bisa terjadi dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga. Kegiatan belajar seorang siswa dibutuhkan adanya perhatian dari orang tua agar anak semangat dalam belajarnya, sehingga hasil belajarnya optimal.

Suryabrata (2014, h.14) mengartikan, perhatian adalah banyak sedikitnya pemusatan kesadaran yang menyertai terhadap aktivitas yang dilakukan oleh objek tertentu Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab I Pasal 1 Ayat 4 menyatakan, "Orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pengertian perhatian orang tua adalah

kesadaran jiwa ayah dan ibu untuk memperdulikan anaknya, dalam memenuhi segala kebutuhan anaknya baik dari segi emosi maupun materi, yang akan membantu perkembangan anaknya ditaraf berikutnya.

Dalam penelitian ini adalah anak sebagai objek perhatian karena pada usia ini, anak masih membutuhkan arahan dari orang tua yang mengetahui segala hal yang mereka belum ketahui. Perhatian yang dilakukan orang tua adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran anak. Perhatian yang dilakukan orang tua dapat berupa membimbing, pengawasan, memerhatikan kesehatan, dan memenuhi kebutuhan anak.

Perhatian orang tua setiap siswa berbeda-beda. Ada yang mendapatkan perhatian orang tua ketika anak sedang belajar, ada juga yang tidak mendapatkan perhatian sama sekali. Di dalam kelas perhatian seorang guru juga diperlukan. Misalnya ketika siswa diberikan PR tetapi masih ada siswa yang mengerjakannya di dalam kelas, tugas guru untuk memerhatikan siswanya sangat diperlukan. Ada siswa yang memang sengaja mencari perhatian dari guru, misalnya siswa membuat kegaduhan ketika guru sedang menjelaskan materi. Hal itu disebabkan oleh, motivasi belajar dari anak tersebut kurang, bukan semata-mata mencari perhatian.

Tanggung jawab orang tua sangat diperlukan karena orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah, dan penanggung jawab utama siswa. Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas dari tanggung jawab. Orang tua dituntut untuk memberi perhatian belajar di rumah agar terdapat keserasian antara perhatian belajar yang diberikan guru disekolah dengan orang tua di rumah, maka diperlukan kerjasama antara kedua belah pihak untuk dapat mewujudkannya.

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang maju untuk menghadapi era globalisasi. Kualitas SDM dibentuk dalam pendidikan yang berkualitas. Di dalam pendidikan manusia memperoleh pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga kehidupan manusia lebih baik dari apa yang telah dimilikinya sekarang.

*Dictionary of Education* dalam Munib (2015, h.35) mengartikan, pendidikan adalah proses di mana individu mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya, agar memperoleh kemampuan individu dan sosial yang optimal. Manusia memperoleh pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan sikap, dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan berlangsung sepanjang hayat, guna mengembangkan kepribadian, sikap, kemampuan yang dimiliki demi meningkatkan kesejahteraan dirinya, bangsa, dan negaranya.

Pendidikan merupakan hak setiap manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1 yang menjelaskan, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, pemerintah berupaya memenuhi hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Tujuan tersebut terdapat pada Undang Undang **Nomor 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang tertulis “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada 14-18 Januari 2019 dengan guru kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V masih belum mencapai target yang diharapkan. Hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai IPS dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut dilatarbelakangi beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar IPS dari dalam diri siswa yaitu kurangnya motivasi belajar siswa terhadap IPS karena materi yang banyak dan sulit dihafal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal “Motivasi belajar siswa masih kurang, hal ini disebabkan karena sebagian siswa belum memiliki kesadaran untuk belajar, belum memiliki cita-cita, dampak pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa, dan siswa lebih suka bermain, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah”. Guru SDN Sidapurna 02 yang bernama Ibu Sailah mengatakan bahwa motivasi siswa cukup, karena dari 20 siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hanya 6 siswa dengan presentase 30%. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) perkembangan teknologi memberi dampak baik dan buruk bagi siswa, pengaruh dampak negatif dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang menghormati orang yang lebih tua; (2) lingkungan masyarakat, apabila siswa berteman dengan anak yang tidak bersekolah, maka anak semangat belajarnya kurang. Usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu melalui ucapan, pemberian tugas-tugas baik individu maupun kelompok, dan ketika ulangan akhir semester (UAS), siswa yang memperoleh nilai tertinggi mendapatkan uang sebesar RP 5.000 untuk semua mata pelajaran kecuali matematika siswa mendapatkan uang RP 10.000. Terdapat pengaruh setelah guru memberikan hadiah karena siswa lain mulai mempunyai keinginan belajar agar mendapatkan hadiah.

Kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPS dapat terlihat dari antusias siswa yang kurang, ini terlihat ketika mengikuti pembelajaran siswa banyak yang diam, tidak memperhatikan guru, anak di rumah tidak belajar, anak tidak berangkat sekolah, menyontek saat ada tugas, siswa mengerjakan PR di sekolah, bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan PR, dan membuat kegaduhan saat diajar. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya hasil belajar IPS dari luar siswa yaitu perhatian orang tua. Menurut guru kelas Se-Gugus Teuku Umar “Perhatian dari orang tua kepada anaknya masih kurang, hal ini disebabkan karena orang tua siswa bekerja di Jakarta, sehingga siswa di rumah dengan nenek/kakek/saudaranya”.

Guru SDN Sidakaton 05 yang bernama Bapak Ibnu mengatakan bahwa siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya hanya beberapa saja. Hal ini disebabkan orang tua bekerja di Jakarta, sebagai bos/pelayan warteg. Anak dititipkan mbah/paman/saudaranya. Tinggi rendahnya tingkat perhatian orang tua disebabkan oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor ekonomi, ekonomi yang rendah membuat orang tua bekerja di luar kota, sehingga siswa tidak diperhatikan; dan (2) faktor pendidikan, kebanyakan orang tua siswa lulusan SD. Apabila orang tua berpendidikan tinggi, maka orang tua mengetahui betapa pentingnya pendidikan sehingga orang tua memberi perhatian kepada anaknya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Anak yang belajar didampingi orang tuanya akan mempunyai semangat dalam belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak didampingi orang tuanya, maka siswa tidak memiliki semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam keberhasilan belajar. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa belum optimal. Jika kedua faktor di atas dapat berjalan dengan baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS.

Di dalam penelitian yang hendak dilakukan, peneliti tidak menggunakan semua SD kelas V yang ada di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dikarenakan tidak semua SD menggunakan KTSP. Oleh sebab itu, terdapat enam SD yang hendak diteliti yaitu: SDN Kupu 02, SDN

Dukuhturi 02, SDN Sidapura 02, SDN Sidakaton 01, SDN Sidakaton 03, dan SDN Sidakaton 05.

Penelitian tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar sebelumnya telah dilakukan oleh Sandy, Suryadi, & Nasrullah (2016) dari Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Banten dan Perguruan Tinggi Bina Bangsa yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh korelasi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 78,7%.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Mawarsih, Susilaningih, & Hamidi (2013) dari Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Jumapolo adalah 13,2%.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Yussi, Syaad, & Purnomo (2016) dari International Journal of Environmental & Science Education Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul “*The Contribution of Vocational Students’ Learning Discipline, Motivation and Learning Results*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 22,2%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perhatian orang tua, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar IPS siswa dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal”. Diharapkan dengan adanya penelitian yang akan dilakukan di SD Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi

Kabupaten Tegal proses pembelajaran dapat mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan untuk memberi wawasan kepada guru-guru di SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang masih meragukan pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Masih rendahnya motivasi belajar siswa.
- (2) Kurangnya perhatian orang tua.
- (3) Sebagian siswa tidak mengerjakan PR, sehingga siswa menyontek ditemannya.
- (4) Sebagian siswa di rumah tidak belajar.
- (5) Hasil belajar IPS siswa masih banyak yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- (6) Besaran perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS masih diabaikan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian, sehingga pembahasan tidak meluas, untuk menghindari pengembangan permasalahan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

- (1) Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.
- (2) Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif siswa berupa nilai ulangan tengah semester (UTS) genap mata pelajaran IPS kelas V tahun ajaran 2018/2019 SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

#### **1.4 Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Penjelasan tiap-tiap tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### ***1.5.1 Tujuan Umum***

Tujuan umum adalah tujuan yang memiliki skala yang lebih luas dan bersifat lebih umum apabila dibandingkan dengan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

##### ***1.5.2 Tujuan Khusus***

Tujuan khusus pada suatu penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan praktis. Penjabaran tiap-tiap kegunaan penelitian adalah sebagai berikut.

### ***1.6.1 Kegunaan Teoritis***

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan dan memberi informasi tentang pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

### ***1.6.2 Kegunaan Praktis***

Secara praktis, penelitian ini memberi kegunaan bagi sekolah, guru, dan peneliti. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS, yaitu dengan meningkatkan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pemahaman terkait pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa.

#### **1.6.2.3 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana meningkatkan perhatian orang tua dan motivasi belajar. Selain itu, dapat menjadi referensi untuk peneliti lanjutan yang akan meneliti tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS**

Hal-hal yang dibahas dalam tinjauan pustaka dan kerangka teoretis yaitu: (1) tinjauan pustaka, (2) landasan teoretis, dan (3) kerangka teoretis. Berikut ini penjelasan untuk tiap-tiap sub bagian.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai perhatian orang tua dan motivasi belajar telah banyak dikaji dan dilakukan oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Husaen, & Suparmin (2015) dari Jurnal Taman Vokasi yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Praya Tengah Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar kejuruan prestasi belajar kejuruan Otomotif siswa.
- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2017) dari Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Besaran pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 60%.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Sandy, Suryadi, & Nasrullah (2016) dari Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Banten dan Perguruan Tinggi Bina Bangsa yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang

Tua dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Negeri 1 Serang Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh korelasi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 78,7%.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih, Susilaningih, & Hamidi (2013) dari Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Jumapolo adalah 13,2%.
- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Junianto, & Wagiran (2013) dari siswa SMA Negeri Tepus Gunungkidul dan dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar sebesar 9,0%.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati, & Setyorini (2012) dari Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Besaran kedua variabel ini sebesar 44,3% secara bersama-sama memengaruhi prestasi belajar akuntansi pada kompetensi mengelola dokumen transaksi.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, & Subkhan (2015) dari *Economic Education Analysis Journal* Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Pengaruh Perhatian

Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar. Perhatian orang tua, minat belajar dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 54,5% terhadap variabel prestasi belajar akuntansi.

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Effendi, Mursilah, & Mujiono (2018) dari Jurnal Ilmiah Multi Sciences STKIP Nurul Huda Sukaraja yang berjudul "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, & Suparmin (2015) dari Jurnal Taman Vokasi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Taman siswa yang berjudul "Korelasi antara Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar Kejuruan Otomotif siswa.
- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Thoha, & Wulan (2016) dari IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) Faculty of Economics Universitas Negeri Malang Indonesia yang berjudul "*The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas ekonomi.

- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Yussi, Syaad, & Purnomo (2016) dari *International Journal of Environmental & Science Education Universitas Negeri Malang* yang berjudul “*The Contribution of Vocational Students’ Learning Discipline, Motivation and Learning Results*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 22,2%.
- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2018) dari *Journal of Education Teaching and Learning* yang berjudul “*Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perhatian orang tua, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2016) dengan judul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat PKDLE SMK N 1 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi positif sebesar 38,30% terhadap hasil belajar, sedangkan kebiasaan belajar memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar sebesar 32,10% dengan tiap-tiap taraf kepercayaan sebesar 95%. Kemudian motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berkontribusi positif sebesar 50,90% terhadap hasil belajar dengan taraf kepercayaan 95%.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Mediawati (2010) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 12,2% dan hasil uji t yang memperoleh nilai sig  $0,002 < 0,005$ .
- (15) Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyarini, & Sukardi (2016) dari IKIP PGRI Pontianak dengan judul “*The Influence Of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students Learning Outcomes*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara motivasi, gaya belajar, kepemimpinan guru, dan intensitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar memberikan sumbangan yang paling besar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 38,1%.

- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, & Dwiningrum (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,6%.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, Widiyanto, & Sukardi (2012) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi secara parsial sebesar 22,09% dan secara simultan besarnya pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi adalah 47,7%.
- (18) Penelitian yang dilakukan oleh Sutardi, & Sugiharsono (2016) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan nilai  $t_{hitung} 2,585 > t_{tabel} 1,671$  dan kontribusi efektif ( $R^2$ ) sebesar 36,8%.
- (19) Penelitian yang dilakukan oleh Subowo, & Utomo (2009) dari Fakultas Ekonomi UNNES yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Laboratorium dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,178. Hasil uji parsial yang dilakukan memperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,097 > t_{tabel} = 1,66$ . Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 150,299 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,112 sehingga nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh yang diberikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar komputer Akuntansi dengan kontribusi parsial motivasi belajar sebesar 10,82%.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Bakar (2014) dengan judul “*The Effect of Learning Motivation on Student’s Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatera*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kompetensi produktif siswa sebesar 11,5%.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati, Amri, & Sukayasa (2017) dari Universitas Tadulako dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua, konsep diri, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Perhatian orang tua menyumbang pengaruh sebesar 13,1%, konsep diri menyumbang pengaruh sebesar 22,6%, dan motivasi belajar menyumbang pengaruh sebesar 12,7%.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2016) dari Dosen STMIK Bina Adinata Bulukumba yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 23,1%, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 35,1%.
- (23) Penelitian yang dilakukan oleh Wiji, & Partono (2012) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar IPS terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 48,3% dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).

- (24) Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2013) dari Guru SMA Negeri 1 Widang Tuban yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar ekonomi terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 16%.
- (25) Penelitian yang dilakukan oleh Febriany, & Yusri (2013) dari Universitas Negeri Padang yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 54,4% dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).
- (26) Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala, Tripalupi, & Suharsono (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar akuntansi terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ).
- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Hirnoto, & Jatiningsih (2015) yang berjudul “Hubungan Intensitas Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim 8 Waru Tahun ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 80,7%.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, & Subkhan (2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Ajaran

- 2013/2014”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 62,09%.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Riyani, & Palupiningdyah (2015) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi dengan hasil belajar IPS Ekonomi terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 38%.
- (30) Penelitian yang dilakukan oleh Satini, Atmazaki, & Abdurahman (2015) dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan keterampilan menulis berita terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 17%.
- (31) Penelitian yang dilakukan oleh Peterria, & Suryani (2016) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar mengelola peralatan kantor terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 4,12%.
- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2016) dari Universitas Wiralodra yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar matematika terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 86,49%.

- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati, & Rustiana (2016) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi dengan keaktifan belajar terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 4,79%.
- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Zamsir, Masi, & Fajrin (2015) dari Universitas Halu Oleo yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar matematika terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 10%.
- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, & Hermansyah (2016) dari Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman terdapat korelasi yang positif dan signifikan karena diperoleh nilai kontribusi sebesar 42,6%.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Kajian teoretis dimaksudkan untuk memberi gambaran atau batasan teori dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian. Dalam kajian teoretis ini dibahas tentang belajar, perhatian orang tua, motivasi belajar, IPS dan hubungan antar variabel. Berikut ini merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### **2.2.1 Belajar**

Bagian ini menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan belajar, yaitu: (1) pengertian belajar, (2) faktor yang memengaruhi belajar; dan (3) hasil belajar. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### **2.2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu, dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Slameto (2013, h.2) mendefinisikan, belajar sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hilgard (1962) dalam Susanto (2016, h.3) menjelaskan, belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku melalui latihan sebagai dampak dari reaksi terhadap lingkungannya. Winkel (2002) dalam Susanto (2016, h.4) mengartikan, “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap”. Gagne (1989) dalam Susanto (2016, h.1) mendefinisikan, “Belajar sebagai suatu proses di mana individu berubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman dan latihan”. Syah (2014, h.90) menjelaskan, “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Ahmadi dan Supriyono (2013, h.128) mengartikan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Hamalik (2003) dalam Susanto (2016, h.4)

menegaskan, “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya”. Rifa’i dan Anni (2015, h.64) menyatakan, “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan individu sebagai proses memperoleh ilmu. Seseorang belajar melalui kegiatan interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri individu dari pengalaman yang telah dialami.

### **2.2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Belajar**

Menurut Syah (2014, h.130), faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor internal yaitu keadaan/kondisi siswa yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) yang meliputi lima faktor, yaitu tingkat kecerdasan/*inteligensi*, sikap siswa, bakat siswa, minat, dan motivasi siswa.

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan nonsosial. lingkungan sosial siswa dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Lingkungan sosial sekolah seperti guru, dan teman-teman sekelas. apabila guru dan teman-teman menunjukkan sikap yang baik, maka semangat belajar siswa menjadi baik. Lingkungan sosial masyarakat anak meliputi tetangga dan teman bergaul. Ahmadi dan Supriyono (2013, h.93) mengatakan, jika lingkungan rumah terdapat tetangga yang suka main judi, minum arak, menganggur, tidak suka belajar, akan memengaruhi anak-anak yang bersekolah. Hal ini dapat membuat anak tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Sebaliknya apabila tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, guru, dosen, pejabat, dokter, direktur, maka semangat belajar anak menjadi tinggi. Anak yang bergaul dengan teman yang tidak bersekolah, maka anak akan malas belajar sehingga hasil belajar anak

tidak/kurang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013, h.92-3) menjelaskan, anak yang suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka anak akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Oleh sebab itu, orang tua wajib mengawasi pergaulan anaknya, agar dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Lingkungan sosial keluarga terdiri dari orang tua dan keluarga anak. Slameto (2015, h.61-2) menjelaskan, orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, orang tua yang mendidik anak terlalu keras, dan orang tua yang memanjakan anaknya, maka hasil belajar anak tidak optimal. Orang tua seharusnya memberi perhatian, kasih sayang, dan teladan yang baik dalam kegiatan belajar di rumah kepada anaknya, sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi optimal. Apabila perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh baik. Sebaliknya, jika perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak rendah, maka hasil belajar anak menurun.

Lingkungan nonsosial ini termasuk ke dalam faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa seperti gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa dan letaknya, cuaca, alat-alat belajar, dan waktu belajar siswa. Apabila tempat tinggal siswa di lingkungan padat penduduk di mana tidak ada tempat untuk bermain seperti lapangan atau taman, kondisi seperti ini akan membuat siswa ke tempat yang tidak pantas untuk dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti ini akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Sedangkan, faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu segala usaha yang digunakan siswa dalam belajar meliputi cara untuk mempelajari materi pelajaran.

Wasliman (2007, h.158) dalam Susanto (2013, h.12) menjelaskan hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang sumbernya dari dalam diri siswa, sehingga dapat memengaruhi kemampuan belajar seperti kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang sumbernya dari luar diri siswa sehingga dapat memengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat, motivasi siswa, perhatian, ketekunan, kebiasaan belajar, kondisi fisik, dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa dan letaknya, cuaca, alat-alat belajar, dan waktu belajar siswa, serta pendekatan belajar.

### **2.2.1.3 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar tersebut dipertegas oleh Nawawi (2007) dalam Susanto (2013, h.5) mengartikan, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam angka, di mana angka tersebut di peroleh dari hasil tes dalam mempelajari pelajaran tertentu. Winkel (1989) dalam Darmadi (2017, h.251-2) menjelaskan, prestasi belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka.

Surakhmad (1980) dalam Darmadi (2017, h.252) menyatakan, hasil belajar merupakan nilai yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan berupa ulangan, ujian atau tes. Rifa'i dan Anni (2015, h.67) menjelaskan, hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terjadi dikarenakan adanya pencapaian penguasaan bahan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Hasil belajar yang dikehendaki haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dari beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa karena adanya interaksi dengan lingkungannya yang berbentuk perubahan dalam kemampuan

yang dimiliki dan pencapaiannya sesuai dengan proses yang dipelajari. Perubahan kemampuan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **2.2.2 Perhatian Orang Tua**

Bagian ini menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan perhatian orang tua, yaitu: (1) pengertian perhatian orang tua, (2) macam perhatian, dan (3) faktor yang memengaruhi perhatian orang tua, (4) indikator perhatian orang tua. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### **2.2.2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pintar dan mempunyai sikap yang baik serta berhasil dalam proses belajarnya. Perhatian dari orang tua merupakan salah satu cara yang dapat menentukan dan membantu keberhasilan belajar anak. Oleh sebab itu, orang tua harus menyadari pentingnya perhatian terhadap keberhasilan belajar anaknya di sekolah.

Gazali dalam Slameto (2015, h.56) menjelaskan, perhatian merupakan kegiatan pemusatan seseorang yang tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Suryabrata (2014, h.14) berpendapat bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek dan banyak sedikitnya kesadaran yang untuk melakukan suatu kegiatan karena ketika melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan kesadaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Slameto (2015, h.105) mendefinisikan, perhatian merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan rangsangan dari lingkungan seseorang. Ahmadi (2009, h.142) menjelaskan, berpendapat bahwa perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa yang direaksi pada sesuatu waktu terhadap suatu objek karena perhatian muncul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu, sehingga perhatian yaitu keaktifan jiwa yang pada suatu objek di dalam maupun di luar dirinya.

Slameto (2015, h.106-7) menjelaskan bahwa perhatian merupakan perhatian seseorang tertuju pada hal-hal baru, yang berlawanan dengan

pengalaman yang didapat selama hidupnya. Perhatian seseorang diarahkan pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut. Perhatian seseorang diarahkan pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman, dan kebutuhannya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memfokuskan pada suatu hal yang membuat tertarik dan memberi dukungan seperti minat, pengalaman, dan kebutuhan orang tersebut, sehingga terjadi ikatan kepada pemberi perlakuan dan yang diberi perlakuan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab I Pasal 1 Ayat 4 menyatakan, “Orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat”. Berdasarkan pendapat tersebut, orang tua adalah ayah, ibu dan wali. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga fisik maupun psikis dari orang tua (ayah dan ibu) secara sadar yang tertuju pada tingkah laku dan kegiatan anaknya. Pemusatan tenaga fisik dan psikis ini tergambar dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan oleh orang tua kepada anaknya seperti pemberian bimbingan, memberi nasihat, membantu mengatasi kesulitan anak, memberi motivasi dan penghargaan, memberi contoh yang baik kepada anak, memenuhi kebutuhan anak dan pengawasan terhadap anak dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anak. Apabila orang tua memerhatikan anak dalam belajar, maka anak merasa diperhatikan dan semangat untuk belajar lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **2.2.2.2 Macam Perhatian**

Suryabrata (2014, h.14-6) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam perhatian, yaitu atas dasar intensitasnya perhatian, atas dasar timbulnya perhatian dan atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian. Atas dasar intensitasnya perhatian, yaitu banyak atau sedikitnya suatu kesadaran yang mengiringi kegiatan yang dilakukan seseorang, sehingga apabila banyak kesadaran yang mengiringi suatu kegiatan maka makin intensif perhatiannya dan makin sukseslah kegiatan

itu. Perhatian dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif ini dilakukan untuk memberi perhatian melalui perlakuan khusus dengan rangsangan secara rutin dan bertahap. Misalnya apabila anaknya belajar pada saat malam hari orang tua menemani anaknya belajar, tujuannya agar orang tua dapat membantu anaknya ketika anak mengalami kesulitan belajar, sedangkan perhatian tidak intensif kurang diperkuat dengan rangsangan, misalnya ketika anak belajar orang tua yang hanya menemani anak belajar dan tidak membantu anak ketika kesulitan dalam belajar.

Atas dasar timbulnya perhatian, perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian sekehendak. Perhatian spontan yaitu perhatian yang muncul begitu saja, tanpa usaha, dan tanpa disengaja, misalnya apabila anaknya bingung ketika mengerjakan PR namun setelah dicari pada buku pelajaran materi yang ada kurang jelas, maka jika orang tua perhatian kepada anaknya, orang tua akan berusaha membantu anak untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang dimaksud, sedangkan perhatian sekehendak yaitu perhatian yang muncul karena didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu, misalnya orang tua menemani anaknya belajar dengan tujuan orang tua ingin anaknya mendapatkan nilai yang baik di sekolah.

Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi perhatian terpecah dan perhatian terpusat. Perhatian terpecah yaitu perhatian yang terbagi-bagi pada bermacam-macam objek pada waktu yang bersamaan, misalnya ibu sedang menyapu dan ayah sedang menjait namun orang tua memperhatikan anaknya ketika sedang belajar, tujuannya untuk mengawasi anaknya bilamana anak mengalami kesulitan dalam belajar, sedangkan perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang tertuju pada suatu objek (masalah tertentu), misalnya anak tidak mau belajar, sebagai orang tua yang perhatian akan membujuk anaknya belajar dengan segala cara.

Ahmadi (2009, h.144-6) menjelaskan bahwa terdapat lima macam perhatian antara lain perhatian spontan dan disengaja, perhatian statis dan dinamis, perhatian konsentratif dan distributif, perhatian sempit dan luas serta perhatian fiktif dan fluktuatif. Perhatian spontan yaitu perhatian yang muncul

dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu hal yang tidak didorong oleh kemauan, sedangkan perhatian disengaja merupakan perhatian yang muncul karena adanya kemauan dalam diri sendiri agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Perhatian statis merupakan perhatian yang tetap terhadap sesuatu objek dan semakin lama perhatian yang diberi menjadi kuat, sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah dari objek ke objek yang lain, agar perhatian terhadap sesuatu objek tetap kuat maka perlu adanya rangsangan baru.

Perhatian konsentratif (memusat), yaitu perhatian yang diberikan pada satu objek (masalah) tertentu, sehingga perhatiannya tidak mudah berpindah ke objek yang lain, sedangkan perhatian distributif (terbagi-bagi) yaitu perhatian yang diberi pada beberapa objek dalam waktu yang bersamaan. Perhatian sempit adalah perhatian yang diberikan pada suatu objek yang terbatas dan tidak mudah berpindah ke objek lain meskipun berada dalam lingkungan ramai, sedangkan perhatian luas merupakan perhatian yang mudah tertarik pada hal-hal yang baru, sehingga tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu saja. Perhatian fiktif (melekat), merupakan perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu objek tertentu dan bersifat melekat lama pada objek yang diperhatikan, sedangkan perhatian fluktuatif (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga perhatian ini hanyalah terpaut kepada hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Dari berbagai macam-macam perhatian tersebut, dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian orang tua adalah perhatian orang tua intensif, perhatian orang tua tidak intensif, perhatian orang tua spontan, perhatian orang tua sekehendak, perhatian orang tua yang sempit, perhatian orang tua yang luas, perhatian orang tua yang statis, dan perhatian orang tua yang dinamis. Perhatian khusus yang diberikan oleh orang tua dalam proses belajar menjadikan siswa lebih terarah karena adanya bimbingan, pengawasan, fasilitas, dan suasana belajar yang nyaman serta tenang dapat membantu keberhasilan proses belajar anak.

### **2.2.2.3 Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ahmadi (2009, h.146-7) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

perhatian yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar dan kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri. Pembawaan berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan anak, maka orang tua akan timbul perhatian kepada anaknya. Orang tua yang peduli kepada anaknya maka akan memberi perhatian, tetapi jika orang tua tidak peduli terhadap anaknya maka perhatiannya kurang bahkan tidak ada sama sekali. Latihan dan kebiasaan dapat menimbulkan perhatian terhadap anak, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, karena dengan adanya kebiasaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, maka menyebabkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.

Kebutuhan tentang sesuatu akan memungkinkan munculnya perhatian terhadap obyek tertentu, karena kebutuhan merupakan dorongan dan dorongan mempunyai tujuan yang harus diberikan. Orang tua yang mempunyai dorongan agar anaknya menjadi orang sukses, maka akan memberi perhatian kepada anaknya. Kewajiban di dalamnya terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga kewajiban akan selalu diperhatikan dan dijalankan dengan penuh perhatian meskipun kewajiban itu sesuatu hal yang tidak menyenangkan. Kewajiban sebagai orang tua yaitu memberi perhatian kepada anaknya. Anak yang memperoleh perhatian dari orang tuanya maka hasil belajarnya lebih baik dibandingkan anak yang tidak/kurang perhatian dari orang tua, karena orang tua yang perhatian kepada anaknya akan membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

Keadaan jasmani orang tua sangat memengaruhi perhatian terhadap anaknya. Orang tua dengan badan sehat dan tidak cacat akan memberi perhatian yang optimal, namun sebaliknya apabila orang tua sakit bahkan cacat fisik maka perhatian yang diberi orang tua kurang optimal, karena keterbatasan yang dimiliki orang tua. Suasana jiwa seseorang seperti keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya yang ada pada orang tua akan sangat mempengaruhi perhatiannya terhadap anak. Orang tua sedang senang dan tidak ada masalah, maka dia

memberi perhatian yang optimal untuk anaknya. Apabila orang tua sedang sedih, marah, kecewa dan mengalami masalah, maka perhatian kepada anaknya kurang bahkan tidak ada yang menghambat dalam pemberian perhatian.

Suasana di sekitar seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian. Apabila orang tua mengalami kesulitan ekonomi dan berada di lingkungan yang kacau, maka orang tua lebih mementingkan untuk mencari uang dibandingkan memberi perhatian kepada anaknya, sehingga anak tidak diperhatikan. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri akan memengaruhi perhatian, seperti kuatnya ikatan antara orang tua dengan anak yang memengaruhi perhatian orang tua kepada anaknya. Apabila rangsangan dari anak kuat, kemungkinan perhatian terhadap anaknya tersebut besar, sebaliknya jika rangsangannya lemah maka perhatian orang tua juga tidak besar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perhatian berupa pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, dan kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri, sehingga besar kecilnya perhatian dari orang tua berdasarkan pada faktor yang memengaruhinya. Namun, sudah seharusnya sebagai orang tua harus selalu memberi perhatian dan mencurahkan seluruh kasih sayang kepada anaknya agar tumbuh kembang anak menjadi optimal, sehingga anak berhasil dalam pendidikannya dan mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

#### **2.2.2.4 Indikator Perhatian Orang Tua**

Menurut Slameto (2015, h.61-2) perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan melalui berbagai indikator, yaitu: (1) memberi bimbingan, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) memerhatikan kesehatan anak, (4) pemberian penghargaan dan hukuman, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, dan (6) memenuhi kebutuhan belajar. Penjelasan dari tiap-tiap indikator perhatian orang tua adalah sebagai berikut.

#### **2.2.2.4.1 Memberi Bimbingan**

Ahmadi dan Supriyono (2013, h.109) mengartikan, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari pengertian bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberi orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013, h.83) yang menjelaskan, belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh pada anak. Oleh sebab itu, anak memerlukan bimbingan dari orang tuanya dalam belajar agar hasil belajarnya optimal.

#### **2.2.2.4.2 Pengawasan terhadap Belajar**

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan baik. Hal ini bertujuan agar orang tua mengetahui kemunduran atau kemajuan belajar anak, kesulitan apa yang dihadapi anak, dan apa yang dibutuhkan anak terkait dengan kegiatan belajarnya.

#### **2.2.2.4.3 Memerhatikan Kesehatan Anak**

Orang tua sebaiknya memerhatikan gizi makanan yang dimakan anak, istirahat anak, dan kesehatan anak. Selain itu jika anak sakit harus memeriksakannya ke dokter atau Puskesmas. Anak yang sehat maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik dan memungkinkan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

#### **2.2.2.4.4 Pemberian Penghargaan dan Hukuman**

Ahmadi dan Supriyono (2013, h.86) menjelaskan, orang tua yang memberi penghargaan kepada anak-anaknya akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya memberi penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Penghargaan ini dapat berupa pujian dan hadiah. Namun ada kalanya orang tua perlu memberi hukuman kepada anaknya, hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan

hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan untuk mendidik anaknya.

#### ***2.2.2.4.5 Menciptakan Suasana Belajar yang Tenang dan Tentram***

Orang tua harus menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak sedang belajar, sehingga anak tidak merasa terganggu. Suasana rumah yang ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar, sehingga anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015, h.63) yang menjelaskan, apabila rumah bising dengan suara TV, radio, suara penghuni rumah yang ribut, maupun suara pertengkaran orang tua pada saat belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

#### ***2.2.2.4.6 Memenuhi Kebutuhan Belajar***

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan belajar meliputi: ruang belajar anak, buku-buku, alat-alat belajar, seragam sekolah, dan lain-lain. Kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam belajar anak. Anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Sebaliknya, jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, orang tua berusaha memerhatikan dan memenuhi kebutuhan belajar anak.

### ***2.2.3 Motivasi Belajar***

Bagian ini menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan motivasi belajar, yaitu: (1) pengertian motivasi belajar, (2) macam-macam motivasi belajar, dan (3) faktor yang memengaruhi motivasi belajar, (4) bentuk-bentuk motivasi belajar, dan (5) indikator motivasi belajar. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### ***2.2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar***

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Kamus Umum Bahasa Indonesia dalam Kompri (2015, h.1) menjelaskan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri siswa secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Gleitman

dalam Kompri (2015, h.2) mengartikan, motivasi adalah keadaan didalam seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Suryabrata (2014, h.70) mendefinisikan, motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.

Donald dalam Kompri (2015, h.229) mengartikan, motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Santrock dalam Kompri (2016, h.3) menjelaskan, motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan pada dalam diri seseorang. Siagian (2004) dalam Darmadi (2017, h.267) mengartikan, motivasi merupakan suatu dorongan yang mengakibatkan individu rala memberikan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut whittaker dalam Soemanto (2012, h.205) menjelaskan, motivasi adalah keadaan seseorang yang memberi dorongan dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2013, h.80) mengartikan, motivasi merupakan dorongan mental individu yang menggerakkan perilaku seseorang dalam belajar. Darmadi (2017, h.268) menyimpulkan, motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri siswa yang memberi kekuatan baginya untuk giat belajar agar tercapai tujuan belajarnya. Berdasarkan pengertian motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku secara sadar atau tidak sadar yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### **2.2.3.2 Macam-macam Motivasi Belajar**

Winkel dalam Darmadi (2017, h.270), membagi motivasi belajar siswa menjadi dua, yakni motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar siswa, hal ini karena terdapat pengaruh dari orang lain yang dapat berupa ajakan maupun paksaan sehingga anak mau belajar. Djamarah (2015, h.149-52), membagi motivasi belajar siswa menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sehingga tidak terdapat pengaruh dari

luar diri siswa karena sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa sehingga terdapat pengaruh dari luar diri siswa.

Sardiman (2014, h.86-91) menjelaskan macam-macam motivasi yang dilihat dari empat sudut pandang salah satunya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang berubah aktif dan tidak adanya pengaruh dari luar diri siswa karena sudah adanya dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif yang sudah aktif dan terdapat pengaruh dari luar diri siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Suryabrata (2014, h.72-3) menyatakan, macam motivasi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsi setelah adanya perangsang dari luar, sedangkan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam individu sudah memiliki dorongan untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi intrinsik memiliki daya yang lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik muncul secara sadar tanpa adanya paksaan dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat terbentuk dari lingkungan terdekat siswa seperti orang tua, guru, dan teman.

### **2.2.3.3 Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2015, h.101-7) menjelaskan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Sikap adalah gabungan dari konsep, informasi, dan emosi untuk menanggapi sesuatu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap memberi pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Kebutuhan adalah

kondisi yang dialami oleh siswa sebagai kekuatan internal yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan. Rangsangan adalah hasil dari pengalaman langsung dengan lingkungan yang memberi perubahan sehingga siswa bersifat aktif. Afeksi berkaitan dengan pengalaman mengharukan, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari siswa ketika belajar, sehingga siswa merasakan sesuatu ketika belajar dan termotivasi untuk mencapai tujuan. Kompetensi memberi peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberi dukungan emosional dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru, sehingga siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa penguatan positif yang dapat meningkatkan usaha belajarnya dan berupa penguatan negatif yang merupakan perasaan tidak setuju atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang disebutkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2009, h.97-100) menjelaskan bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik karena dengan tercapainya suatu cita-cita akan terciptanya aktualisasi diri, memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Kemampuan siswa akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang dapat memengaruhi motivasi belajar karena siswa yang sedang sakit, tidak akan bersemangat dalam belajar. Kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan karena dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan memberi semangat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran berupa perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan, sehingga guru diharapkan dapat memanfaatkan media

seperti surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, internet dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa, seperti menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi faktor dari dalam diri siswa dan berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, sikap, kebutuhan, dan afeksi. Selain itu, faktor motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa meliputi kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru dalam membelajarkan siswa, rangsangan, kompetensi, dan penguatan. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

#### **2.2.3.4 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2014, h.91-5) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: (1) memberi angka, apabila siswa mendapatkan nilai yang baik maka motivasi siswa meningkat; (2) hadiah, apabila siswa mendapatkan hadiah dari guru maka intensitas belajarnya semakin meningkat; (3) saingan atau kompetisi, apabila siswa bersaing dengan temannya untuk menjadi yang terbaik di sekolah, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat; (4) *ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tugas. Apabila siswa sadar pentingnya tugas yang diberikan oleh guru kemudian siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, maka motivasi belajar siswa semakin meningkat; (5) memberi ulangan, apabila siswa mengetahui akan menghadapi ulangan maka siswa menjadi rajin belajar, sehingga motivasi belajar siswa meningkat; (6) mengetahui hasil, apabila siswa mendapatkan nilai yang baik dan siswa mengetahuinya, maka siswa akan mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya; (7) pujian, apabila siswa mendapatkan pujian dari guru karena hasil belajarnya baik maka motivasi belajar siswa meningkat; (8) hukuman merupakan *reinforcement*

negatif, apabila guru menggunakan hukuman dengan benar, tepat, dan bijak maka motivasi siswa meningkat, tetapi jika guru tidak bijak dalam pemberian hukuman maka siswa menjadi malas belajar; (9) hasrat untuk belajar, siswa dalam dirinya sudah mempunyai motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya belajar siswa menjadi baik; (10) minat, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu, maka siswa akan belajar lebih giat daripada teman-temannya, sehingga hasil belajarnya baik; dan (11) tujuan yang diakui, apabila siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai maka siswa akan lebih giat dalam belajarnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi belajar bermacam-macam yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah meliputi memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

### **2.2.3.5 Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Uno (2017, h.23), terdapat enam indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, (5) kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Penjelasan dari tiap-tiap indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut.

#### **2.2.3.5.1 Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Seseorang yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan berasal dari dalam siswa. Sardiman (2014, h.95) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki hasrat untuk belajar, artinya pada diri siswa itu ada motivasi untuk belajar. Siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil maka siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya. Siswa yang

memiliki keinginan berhasil biasanya akan bekerja keras dari temannya, hal ini akan memengaruhi hasil belajar siswa, sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi baik.

#### ***2.2.3.5.2 Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar***

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari peristiwa tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

#### ***2.2.3.5.3 Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan***

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Dimiyati dan Mudjiyono (2009) dalam Kompri (2016, h.231) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki cita-cita dalam dirinya akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga hasil belajar menjadi optimal.

#### ***2.2.3.5.4 Adanya Penghargaan dalam Belajar***

Penghargaan dalam belajar dapat berupa pujian dan pemberian hadiah. Memberi pujian bagi siswa merupakan suatu upaya agar menumbuhkan motivasi dari luar siswa (Ahmadi dan Supriyono, 2013, h.215). Kata-kata seperti bagus, baik, pintar, dan pekerjaan yang bagus, jika diucapkan segera oleh guru kepada siswa setelah melakukan tingkah laku yang diinginkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, maka pujian merupakan pembangkit motivasi yang besar bagi siswa (Slameto, 2015, h.177). Soejono (1980) dalam Kompri (2016, h.302) menjelaskan bahwa pujian merupakan bentuk ganjaran yang paling mudah

dilaksanakan. Pujian dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pujian kata-kata dan isyarat, misalnya baik, bagus sekali, hebat, tepuk tangan, menunjukkan ibu jari, menepuk bahu, dan lain. Pemberian hadiah perlu dilakukan namun pada saat yang tepat, karena apabila tujuan belajar anak untuk mendapat hadiah dan tujuan tersebut tidak tercapai, maka anak akan mundur dalam belajarnya. Pemberian pujian dan hadiah sebaiknya dilakukan secara wajar dan tepat, agar siswa belajar karena keinginannya bukan karena untuk mendapat pujian atau hadiah.

#### ***2.2.3.5.5 Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar***

Susanto (2013, h.17) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tergantung pada model penyajian materi yang guru terapkan. Model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan, akan lebih mudah dimengerti siswa serta berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajarnya. Oleh sebab itu, guru dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan berbagai metode serta model yang menarik, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan yang menarik dapat berupa permainan, nyanyian, cerita lucu, dan gambar lucu, yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

#### ***2.2.3.5.6 Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif***

Pada umumnya motivasi dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motivasi individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal.

### ***2.2.4 Ilmu Pengetahuan Sosial***

Bagian ini menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan IPS, yaitu: (1) pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (2) Tujuan IPS di Sekolah Dasar. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### **2.2.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Djahiri dan Ma'mun (1978) dalam Gunawan (2016, h.106) mengartikan, "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan". Gunawan (2016, h.17) menjelaskan, hakikat IPS adalah mengkaji tentang manusia dan dunianya, karena manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya, agar dapat berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada didalam masyarakat. Alma dalam Susanto (2013, h.141), mengemukakan pengertian IPS, yaitu suatu program pendidikan yang mempelajari manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya.

Somantri (2001) dalam Gunawan (2016, h.104) menjelaskan, "IPS sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu pendidikan". Sumaatmadja (1980) dalam Gunawan (2016, h.106) menjelaskan, secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha dalam memenuhi kebutuhan materilnya seperti kebutuhan kebudayaannya, kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di bumi, dan lain sebagainya.

Dari definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **2.2.4.2 Tujuan IPS di Sekolah Dasar**

Susanto (2013, h.145), tujuan utama pembelajaran IPS yaitu "Mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya dan masyarakat". Sumaatmaja (2006) dalam Gunawan (2016, h.18) tujuan pendidikan IPS adalah "Membina anak didik menjadi warga

negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

Hadi (1997) dalam Susanto (2013, h.146) menyebutkan bahwa ada empat tujuan utama pendidikan IPS, yaitu *knowledge* yaitu agar siswa dapat mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar yang mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan politik, tujuannya agar menambah wawasan yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri. *Skill* mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*) merupakan keterampilan berfikir agar siswa dapat berfikir kritis terhadap suatu permasalahan yang berkembang di masyarakat, tujuannya untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. *Attitude* yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) berkaitan dengan bagaimana kegiatan berfikir yang dilakukan siswa dengan benar dalam rangka membangun dan membangkitkan aspek positif dalam dirinya yang memunculkan semangat maupun potensi sehingga timbul perasaan, perilaku, dan hal yang baik, sedangkan tingkah laku sosial (*social behavior*) yaitu suasana saling ketergantungan diantara sesama manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sehingga tingkah laku sosial ini merupakan reaksi yang ditujukan seseorang terhadap orang lain. *Value* yaitu siswa diajarkan bagaimana cara menghayati suatu nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan pemerintah, tujuannya agar dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan pemerintah setempat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah dapat mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, agar membentuk serta mengembangkan pribadi warga negara yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dan negara.

### **2.2.5 Hubungan antar Variabel**

Bagian ini menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan hubungan antar variabel, yaitu: (1) hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar, (2) hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan hubungan perhatian orang

tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar,. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

#### **2.2.5.1 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar**

Perhatian orang tua mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar anak karena perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2015, h.61-2) menjelaskan, perhatian orang tua kepada anaknya dapat berupa: (1) memberi bimbingan, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) memerhatikan kesehatan anak,(4) pemberian penghargaan dan hukuman, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, dan (6) memenuhi kebutuhan belajar.

Slameto (2015, h.61-2) menjelaskan, orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, orang tua yang mendidik anak terlalu keras, dan orang tua yang memanjakan anaknya, maka hasil belajar anak tidak optimal. Orang tua seharusnya memberi perhatian, kasih sayang, dan teladan yang baik dalam kegiatan belajar di rumah kepada anaknya sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi optimal. Apabila perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh baik. Sebaliknya, jika perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak rendah, maka hasil belajar anak menurun.

#### **2.2.5.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Sardiman (2014, h.75) mengatakan, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, karena motivasi merupakan daya penggerak siswa untuk belajar, sehingga dengan belajar siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Semakin besar motivasi belajar siswa, semakin besar dorongan pada diri siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai motivasi yang besar, maka siswa akan mudah memahami materi pelajaran, baik materi yang dijelaskan oleh guru maupun pada saat belajar di rumah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan tinggi, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, jika siswa motivasi belajarnya rendah, maka hasil belajar yang dicapainya akan rendah, karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan cenderung malas dan tidak bersemangat ketika belajar, sehingga dapat memengaruhi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2015, h.100), motivasi adalah penting, anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki motivasi. Apabila motivasi siswa rendah, umumnya hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah.

### **2.2.5.3 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa**

Perhatian yang dilakukan orang tua adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran anak, dengan mencurahkan seluruh kasih sayang kepada anaknya. Perhatian orang tua dapat berupa memberi bimbingan, pengawasan terhadap belajar, memerhatikan kesehatan anak, pemberian penghargaan dan hukuman, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, dan memenuhi kebutuhan belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar. Menurut Wasliman (2007) dalam Susanto (2013, h.12), hasil dari kegiatan belajar yang dicapai siswa merupakan hasil dari berbagai faktor yang memengaruhi, baik internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor yang memengaruhi antara lain perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Ihsan (2013, h.18) menjelaskan bahwa anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya merupakan faktor penghambat dalam kegiatan belajar siswa. Orang tua perlu memberi perhatian yang optimal kepada anaknya agar dapat mengembangkan pengetahuannya, sikapnya, dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Orang tua wajib memberi perhatian dan dorongan kepada anaknya dalam belajar, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah, sehingga anak memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara perhatian orang tua dengan motivasi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan orang tuanya perhatian, maka akan mempunyai keinginan dan melakukan kegiatan belajar lebih tekun untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kurangnya perhatian orang tua akan memengaruhi sikap siswa dalam belajar, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka tidak semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai semangat dalam belajar. Siswa yang mempunyai dorongan pada dirinya untuk belajar, akan memengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Jadi, jika perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa tinggi, maka akan berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar siswa.

### **2.3 Kerangka Teoretis**

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berhasil tidaknya pembelajaran dapat terlihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

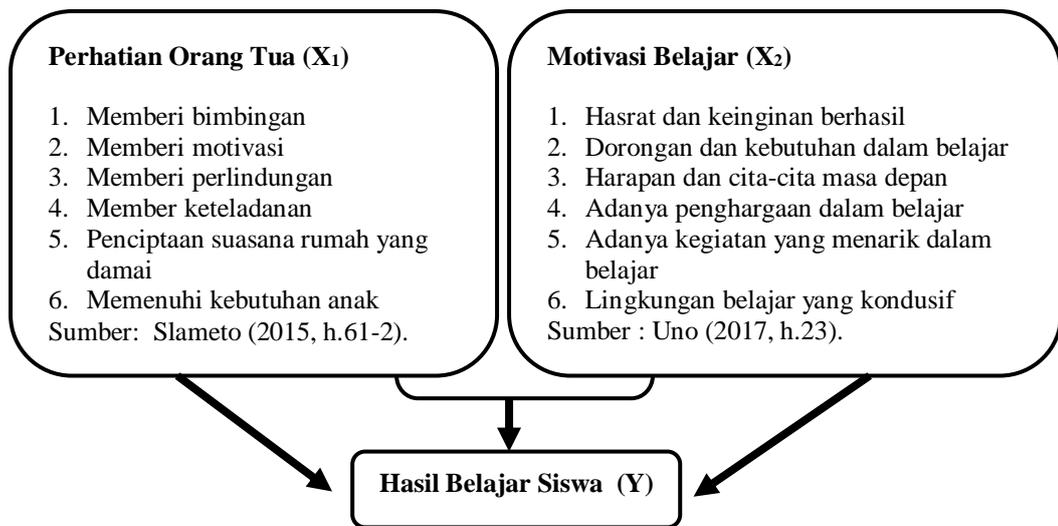
Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Perhatian orang tua merupakan hal yang penting bagi seorang anak dalam membantu tumbuh kembangnya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang pintar dan mempunyai sikap yang baik. Hal tersebut dapat dicapai apabila anak berhasil dalam proses belajarnya. Perhatian dari orang tua merupakan salah satu cara yang dapat menentukan keberhasilan belajar anak. Slameto (2015, h.61-2) perhatian orang tua kepada anaknya dapat berupa: (1) memberi bimbingan, (2) pengawasan terhadap belajar, (3) memerhatikan kesehatan anak, (4) pemberian penghargaan dan hukuman, (5)

menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, dan (6) memenuhi kebutuhan belajar.

Slameto (2015, h.61-2) menjelaskan, orang tua yang kurang atau tidak memerhatikan pendidikan anaknya, orang tua yang mendidik anak terlalu keras, dan orang tua yang memanjakan anaknya, maka hasil belajar anak tidak optimal. Orang tua seharusnya memberi perhatian, kasih sayang, dan teladan yang baik dalam kegiatan belajar di rumah kepada anaknya sehingga hasil belajar yang didapatkan menjadi optimal. Apabila perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh baik. Sebaliknya, jika perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak rendah, maka hasil belajar anak menurun.

Selain perhatian orang tua, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran, memengaruhi hasil belajarnya. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi pula, sedangkan apabila motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajarnya akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar penting bagi siswa, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Kerangka berpikir yang peneliti buat menggambarkan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Sugiyono (2017, h.94) mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang sudah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti”. Untuk lebih mudah dalam memahami kerangka berpikir ini, akan peneliti gunakan ilustrasi kerangka berpikir pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disusun simpulan dan saran dalam penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Berdasarkan hasil penelitian, hubungan yang terjadi antara perhatian orang tua dan hasil belajar IPS termasuk kategori kuat dengan R sebesar 0,789. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $14,257 > 1,980$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Sumbangan yang diberikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 62,3% dan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (2) Berdasarkan hasil penelitian, hubungan yang terjadi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPS termasuk kategori sedang dengan R sebesar 0,581. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,926 > 1,980$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Sumbangan yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar

33,8% dan sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- (3) Berdasarkan hasil penelitian, hubungan yang terjadi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS termasuk kategori sangat kuat dengan besarnya nilai R yang diperoleh pada analisis korelasi ganda yaitu 0,803. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $110,941 > 3,071$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Sumbangan pengaruh yang diberikan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 64,5% sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Guru**

Guru diharapkan selalu memberikan perhatian kepada siswa karena merupakan orang tua siswa ketika berada di sekolah, sehingga siswa akan merasa nyaman untuk belajar bersama. Selain itu, guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang menarik misalnya dengan permainan, nyanyian, cerita dan gambar lucu, serta model pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan memengaruhi hasil belajar siswa.

### **5.2.2 Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan orang tua berkaitan dengan penghargaan dan hukuman kepada anaknya. Apabila anak melakukan hal yang baik maka orang tua perlu memberikan penghargaan, agar anak lebih semangat dalam belajarnya. Sebaliknya, apabila anak melakukan hal yang buruk maka orang tua perlu menghukumnya dengan cara mendidik. Tujuannya agar perbuatan yang buruk dapat berhenti. Selain itu, sekolah diharapkan dapat

memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran demi mendukung keberhasilan belajar siswa.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa, selain faktor perhatian orang tua dan motivasi belajar, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, W. (2018). Influence of Parents Attention, Emotional Intelligence and Learning Motivation to Learning Outcomes. *Journal of Education Teaching and Learning*, 3(1), 72-8. <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/467> (diunduh 1 Januari 2019).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, R. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732. [http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4\(6\)-722-732.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)-722-732.pdf) (diunduh 12 Desember 2018).
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79-90. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/696> (diunduh 21 Januari 2019).
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences STKIP Nurul Huda Sukaraja*, 10(1), 21. <https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JTI/article/view/131> (diunduh 18 Januari 2019).
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, M. T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6): 975-982. <https://eprints.uny.ac.id/47150/> (diunduh 21 Januari 2019).

- Febriany, R., & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 8-16. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/727> (diunduh 21 Januari 2019).
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-21. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1190> (diunduh 21 Januari 2019).
- Hidayat, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2016). Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 32-45. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.php/Jpe/Article/View/7692> (diunduh 1 Januari 2019).
- Hirnoto, E. S., & Jatiningsih, O. (2015). Hubungan antara Intensitas Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 1023-1033. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal- pendidikan- kewarganegaraan/article/view/11913/pdf> (diunduh 12 Desember 2018).
- Husaen, R. M., & Suparmin. (2015). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Praya Tengah Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi*, 3(2), 689-696. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/344> (diunduh 1 Januari 2019).
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*, 10(1), 45. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/920> (diunduh 10 Januari 2019).

- Junianto, D., & Wagiran. (2013). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, h. 317. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1845/1523> (diunduh 18 Januari 2019).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164-171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693> (diunduh 25 Januari 2019).
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1(3), 8. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549> (diunduh 10 Januari 2019).
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 134-146. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4922+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id> (diunduh 18 Januari 2019).
- Mulyani, R., & Subkhan. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 219-226. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4700> (diunduh 25 Januari 2019).
- Munib, A., dkk. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Nur, M. A. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(2), 76-77. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/INT/article/view/288> (diunduh 25 Januari 2019).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal*

- Akuntansi, 4(1), 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3046> (diunduh 21 Januari 2019).
- Nuryati, & Rustiana, A. (2016). Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 630-642. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13666> (diunduh 25 Januari 2019).
- Peterria, V., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 860-873. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13588> (diunduh 25 Januari 2019).
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Poerwanti, E., et al. (2008). *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. dan Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Riyani, E., & Palupiningdyah. (2015) Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis*, 4(3), 887-899. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8533> (diunduh 25 Januari 2019).
- Rosyadi. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 149-162. <https://journal.unwir.ac.id/index.php/mathline/article/view/307> (diunduh 21 Januari 2019).
- Sandy, L. L., Suryadi, & Nasrullah, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Banten dan Perguruan Tinggi Bina Bangsa*, 2(1), 47. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPBK/article/view/3023/0> (diunduh 25 Januari 2019).
- Santoso, C. B., & Suparmin. (2015). Korelasi antara Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Siswa Kelas X

Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah I Banglilipuro Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Taman Vokasi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Taman siswa*, 3(2), 660. [http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/taman\\_vokasi/article/view/335](http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/taman_vokasi/article/view/335) (diunduh 25 Januari 2019).

Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Satini, R. Atmazaki., & Abdurahman. (2015). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(1), 29-37. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/4979/pdf> (diunduh 12 Desember 2018).

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subowo, & Utomo, D. B. (2009). Pengaruh Fasilitas Laboratorium dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 33-50. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/362> (diunduh 25 Januari 2019).

Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulistiyarini, D., & Sukardi. (2016). The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23( 2), 136-143. [https:// www.neliti.com/id/publications/163772/the-influence-of-motivati-on-learning-styles-teacher-leadership-and-teaching](https://www.neliti.com/id/publications/163772/the-influence-of-motivati-on-learning-styles-teacher-leadership-and-teaching) (diunduh 18 Januari 2019).

- Sulistyowati, Yunik, Widiyanto, & Sukardi, F. X. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1-6. [https:// Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj/Article/View/545](https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj/Article/View/545) (diunduh 18 Januari 2019).
- Sumiyati, T., Amri, B., & Sukayasa. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Mitra Sains*, 5(2), 84-94. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/view/8532> (diunduh 18 Januari 2019).
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutardi, & Sugiharsono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3 (2), 188-198. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hspji/article/view/8400> (diunduh 18 Januari 2019).
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Thoha, I. & Wulandari, D. (2016). The Effect of Parents Attention and Learning Discipline on Economics Learning Outcomes. *Journal of Research & Method in Education*, 6(2), 100-104. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-6%20Issue2/Version-1/Q060201100104.pdf> (diunduh 12 Desember 2018).
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. <http://www.pih.kemlu.go.id/files/UUNo23tahun2002PERLINDU NGANANAK.pdf> (diunduh 12 Desember 2018).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/ UU20-2003-Sisdiknas.pdf> (diunduh 31 Desember 2018).
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Utari, R. (2016). Kontribusi Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat PKDLE SMK N 1 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 112-113. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2877/2257> (diunduh 18 Januari 2019).
- Wiji, W., & Partono. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1-6. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/540/587> (diunduh 25 Januari 2019).
- Yussi, Syaad, & Purnomo. (2016). The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *International Journal of Environmental & Science Education Universitas Negeri Malang*, 12(5), 969. <http://www.ijese.net/makale/1859> (diunduh 18 Januari 2019).
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170-181. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/article/view/2070/pdf> (diunduh 12 Desember 2018)